

EDISI : Senin, 23 September 2019

# KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :  
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI  
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL  
SETDA KABUPATEN BULELENG

**RESUME BERITA**

EDISI : Senin, 23 September 2019

NO	NAMA MEDIA	JUDUL BERITA	RESUME	KET.
1	FAJAR BALI	Bupati PAS Bangga pada Atlet Buleleng	Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana, ST merasa bangga dengan seluruh atlet kontingen Buleleng atas usaha dan perjuangannya dalam mengharumkan nama Buleleng pada pecan olahraga provinsi (porprov) Bali 2019. Rasa bangga itu dilontarkannya saat menerima audiensi laporan hasil porprov hasil porprov 2019 ketua Komite Olahraga Nasional (KONI) Kabupaten Buleleng, Nyoman Artha Widnyana, Jumat (20/9) pagi kantor Bupati Buleleng. Dikatakan PAS < walaupun menempati peringkat III namun Buleleng patut berbangga.	
		26 calon perbekel sepakat pilkel damai	Sebanyak Sembilan desa di Kecamatan Buleleng melakukan penandatanganan nota kesepakatan damai dalam pelaksanaan Pemilihan Perbekel (Pikel) serentak yang akan dilaksanakan pada 31 Oktober 2019 mendatang. Dari Sembilan desa yang ikut melakukan pemilihan perbekel yakni Desa Alasangker, Desa Jinengdalem, Desa Penglatan, Desa Petandakan, Desa Nagesepaha, Desa Sarimekar, Desa Pamaron, Desa Anturan dan Desa Kalibukbuk yang semuanya itu berada di kecamatan Buleleng. Dalam pelaksanaan Pikel serentak yang akan dilaksanakan di Kabupaten Buleleng untuk di kecamatan Buleleng saja dari Sembilan desa yang mengikuti pikel terdapat 26 para calon perbekel.	
		Dewan Buleleng Kunjungi Dewan	DPRD Kabupaten Buleleng Gede Supriatna saat dikonfirmasi, Jumat (20/9) lalu. Menurut	

		Sleman	supriatna tahap penyusunan anggaran pendapatan belanja daerah kabupaten buleleng dirinya bersama dengan para pimpinan dewan serta seluruh anggota melakukan stadibanding ke DPD Suleman.	
2	NUSA BALI	Loloskan 9 Tim Penelitian ke Final OPSI-FIKSI 2019	SMAN Bali Mandara, Buleleng kembali menunjukkan taring prestasi melalui hasil penelitian siswanya, ada 9 tim peneliti SMAN Bali Mandara yang membuka pintu prestasi tingkat nasional, setelah lolos sebagai anggota tim penelitian SMAN Bali Mandara, Buleleng yang tengah bersiap tampil di babak final OPSI dan FIKSI Tahun 2019. Ke babak final Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI) dan Festifal Inovasi Kewirausahaan Siswa Indonesia tahun 2019.	



## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Bisnis Bali*

Kategori : *Wisata*

# Ketut Sudiarta Rancang Wisata Agro Vanili

**Singaraja (Bisnis Bali) -**

Setelah Kubu Hobbit dan Pengolahan Kopi khas Desa Pedawa dengan *brand* Kopi Moola Pedawa, kini Ketut Sudiarta seorang wirausaha sekaligus salah satu pelaku pariwisata kembali membuat terobosan baru untuk menopang sektor pariwisata khususnya di Desa Pedawa.

Pria asal Desa Pedawa, salah satu dari lima desa Bali Aga yang berlokasi di Kecamatan Banjar, Buleleng saat ini sedang disibukkan dengan penataan lahan di kawasan Objek Wisata Kubu Hobbit seluas 1,7 are menjadi wisata agro vanili.

Alasan memilih vanili, diungkapkan Ketut Sudiarta selain bisa ditata dengan konsep semi modern, vanili juga memiliki nilai jual yang cukup tinggi di pasaran. "Jadi kita maksimalkan lahan yang masih

kosong, vanili itu juga indah layaknya anggrek," jelas Ketut Sudiarta belum lama ini.

Tujuan membuat wisata agro ini tidak lain sebagai bentuk inovasi di bidang pariwisata sekaligus memperkenalkan potensi pertanian yang ada di Buleleng khususnya Desa Pedawa. Menurutnya bergerak di bidang pariwisata inovasi itu sangat diperlukan sebagai upaya mendongkrak kunjungan wisatawan ke Desa Pedawa.

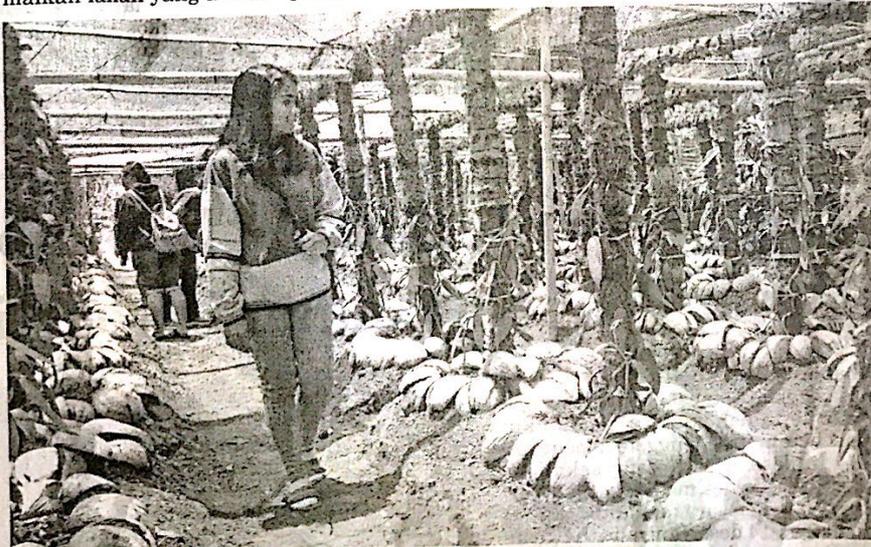
"Jadi kita pantau ketika kunjungan wisatawan sudah berada pada titik puncak, itu artinya sudah berada pada titik jenuh dan saat itu pula kita memiliki produk yang baru sebagai bentuk inovasi," jelasnya.

Rencananya wisata agro vanili akan dibuka pada 2020 mendatang. Sejak dibudidayakan dari tiga bulan lalu hingga saat ini ia mengaku masih

dalam tahap penataan. "Karena sejatinya sifat dari tanaman vanili ini sangat riskan terhadap lingkungan riskan terinjak karena kita budidayakan secara konvensional di lahan sempit, kita masih lakukan penataan sebelum nantinya kita *grand opening*," tuturnya.

Nantinya yang lebih ditonjolkan dari wisata agro vanili ini adalah sisi edukasi kepada pengunjung, mulai dari teknik budi daya vanili yang benar, mengenal bagaimana vanili dan olahannya hingga mengenal sejauh mana peluang bisnis dari tanaman yang mendapat julukan emas hijau ini.

"Jadi selain kopi yang sudah kita konsep dari awal berdirinya Kubu Hobbit ini sebagai wisata unggulan kita disini, kita juga akan perkenalkan vanili sebagai salah satu produk pertanian yang cocok di budidayakan di Desa Pedawa," imbuhnya. ■  
ira



Lokasi Agro Wisata Vanili di kawasan Objek Wisata Kubu Hobbit oleh Ketut Sudiarta masih dalam tahap penataan.



## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Bisnis Bali*

Kategori : *Makanan*

# Nasi Goreng "Sune Cekuh" ala Kubu Hobbit Pedawa

## ■ Bangkitkan Cita Rasa Khas Bali

**Singaraja (Bisnis Bali) -**

Pada umumnya, tampilan warna nasi goreng yang kita kenal berwarna coklat kemerahan hasil perpaduan dari bumbu racikan khusus, kecap manis dan saos tomat yang membuat rasa nasi goreng itu menjadi lebih gurih.

Namun bagaimana jika tampilan nasi goreng berwarna kuning. Nasi goreng yang satu ini mungkin sudah tidak asing lagi bagi mereka para pendahulu kita. Di Bali nasi goreng ini dikenal dengan nasi goreng bumbu bali, yang bumbunya terbuat dari bahan-bahan rempah sederhana seperti kencur, kunyit dan bawang putih. Atau masyarakat Bali menyebutnya dengan nasi goreng *sune cekuh*.

Nasi Goreng bumbu bali ini pun cukup populer di kalangan wisatawan mancanegara, karena nasi goreng ini diolah khusus tanpa menggunakan kecap atau saos. Warna kuning dihasilkan dari warna kunyit yang terdapat dalam bumbu tersebut. Sehingga tidak heran, nasi goreng bumbu bali ini memiliki cita rasa yang sangat khas dengan menonjolkan cita rasa bumbu khas balinya.

Tidak terkecuali di kedai makan Kubu Hobbit Pedawa ini salah satunya. Objek wisata yang berada di kawasan pedesaan ini sangat kental dengan nuansa klasiknya. Bahkan sajian kulinernya pun tidak kalah klasik, karena selain menyajikan makanan khas Desa Pedawa dan aneka olahan jajanan tradisional. Juga terdapat menu makanan berupa nasi goreng *sune cekuh*.

Disajikan dengan tatanan ala restoran lengkap dengan telur goreng, krupuk, ayam bumbu bali, nasi goreng *sune cekuh* ala Kubu Hobbit

Pedawa ini semakin menggugah selera makan, ditambah dengan sejuknya pemandangan di kawasan objek wisata yang terkenal dengan rumah-rumah ala kurcaci ini.

"Kita memang sengaja menyajikan menu-menu khas Bali khususnya ala Desa Pe-

khususnya wisatawan," terang Ketut Sudiarta owner Kubu Hobbit Pedawa ketika diwawancarai *Bisnis Bali* Sabtu lalu.

Harga yang ditawarkan untuk satu porsi nasi goreng *suna cekuh* ini relatif murah. Jadi pengunjung tidak perlu





## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Bisnis Bali*

Kategori : *Peduli Lingkungan*

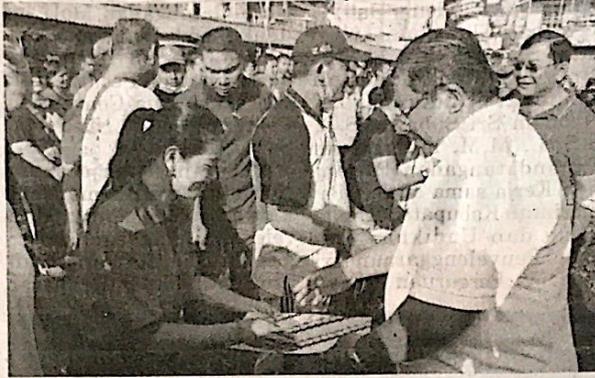
# Bupati PAS Apresiasi Komunitas Peduli Lingkungan

**Singaraja (Bisnis Bali) –** Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana melontarkan pujian kepada para komunitas peduli lingkungan yang selama ini aktif memerangi sampah, khususnya sampah plastik, di Buleleng.

Menurut Bupati Agus, anggota komunitas ini merupakan relawan lingkungan yang siap bekerja tanpa harus dibayar. Bahkan, Bupati PAS, panggilan akrab Bupati Suradnyana, menyindir sejumlah pihak yang selama ini hanya mengkritik melalui media sosial tanpa mau berbuat nyata untuk lingkungan:

“Kalau mereka (komunitas peduli lingkungan) ini tidak bermain-main medsos, tetapi bekerja,” kata PAS sesaat sebelum mengukuhkan Forum Komunitas Peduli Lingkungan (FKPL) Kabupaten Buleleng, di Seririt, Sabtu (21/9). Dikatakan PAS, selama ini banyak orang yang mencoba memviralkan hal-hal yang kurang baik, khususnya masalah sampah, di media sosial. Hal itu menurutnya bukanlah sesuatu yang dilarang. Bahkan, Bupati Agus menganggap itu sebagai sebuah cambuk bagi Pemerintah Daerah untuk bekerja lebih keras lagi dalam mengatasi masalah sampah.

Namun demikian, Bupati asal Desa Banyuwatis ini menilai tetap ada sisi negatif dari tindakan tersebut. Karena, hal itu dianggap ada upaya mempromosikan sampah secara negatif yang ada di Buleleng. “Karena sekarang era global. (Sampah) difoto, lalu diunggah di medsos, dan tampil di seluruh dunia. Hal itu membuat kunjungan wisatawan kita menurun,” paparnya. Untuk itu, dirinya memuji aksi nyata sejumlah komunitas peduli lingkungan yang selama ini banyak berbuat untuk Buleleng. Menurutnya, upaya konstruktif di bidang lingkungan yang sudah dilakukan selama ini jauh



Bupati PAS usai mengukuhkan Forum Komunitas Peduli Lingkungan (FKPL) Kabupaten Buleleng, di Seririt.

lebih bermanfaat ketimbang melontarkan kritik tanpa mau berbuat. “Mereka (komunitas peduli lingkungan) dengan senang hati hadir di sini dan mendeklarasikan diri untuk membantu mengelola sampah. Ini yang kami tunggu sebenarnya. Saya tidak mau ada orang yang hanya ngomong saja, memfoto sampah, lalu meviralkan, sehingga membuat daerah kita malu dilihat,” tambah suami dari Aries Sujati ini. Lebih lanjut dikatakan, upaya edukasi kepada masyarakat harus terus dilakukan. Masyarakat harus mengubah pola perilaku dalam mengatasi sampah. Hal yang terbaik menurut Ketua DPC PDI Perjuangan Buleleng ini adalah dengan upaya 3R, Reduce-Reuse-Recycle. Sementara itu, Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kab. Buleleng Putu Ariadi Pribadi menjelaskan, pembentukan FKPL Kabupaten Buleleng sebagai bagian dari upaya DLH dalam menggerakkan elemen masyarakat dalam menangani masalah sampah.

Dikatakan, selama ini Pemerintah Daerah telah mengeluarkan program aksi bersih-bersih sampah, salah satunya Bali Resik Sampah Plastik. Hal itu sudah menunjukkan hasil yang signifikan dalam menekan timbulan sampah, khususnya sampah plastik. Namun demikian, lanjut Ariadi, upaya tersebut hendaknya diikuti dengan upaya edukasi masyarakat untuk sadar lingkungan, dan pergerakkan elemen masyarakat

secara mandiri.

“Itu sebabnya, selain gerakan Bali Resik dan aksi World Clean Up Day 2019, hari ini juga launching Bank Sampah Induk E-Darling dan Pengukuhan Forum Komunitas Peduli Lingkungan Kabupaten Buleleng,” terangnya. Kepala Dinas muda di Buleleng ini melanjutkan, aksi bersih-bersih dan edukasi sadar lingkungan yang dikombinasikan dengan gerakan massa oleh komunitas peduli lingkungan diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam pengelolaan sampah di Buleleng. Di sisi lain, Koordinator I FKPL Kabupaten Buleleng Made Wilasa mengatakan, pada program Edukasi Sadar Lingkungan (E-Darling) yang digagas DLH Buleleng, pihaknya nanti akan membagi diri menjadi tiga chapter, masing-masing di Buleleng Timur, Buleleng Tengah, dan Buleleng barat.

“Nanti inilah (chapter) yang akan kami maksimalkan teknis kerjanya. Seperti apa kegiatannya, yang mana harus dilaksanakan, yang disasar apa, dan yang dilibatkan siapa,” jelasnya. Pegiat lingkungan dari Komunitas Trash Hero Buleleng ini juga menambahkan, pihaknya akan segera memprogramkan gerakan bersih-bersih (*celan up day*) tiap seminggu sekali. Ada pun yang menjadi sasaran nantinya adalah di lokasi-lokasi yang terjadi penumpukan sampah. Aksi itu pun nantinya akan tetap melibatkan masyarakat sekitar.

■ira



## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Bisnis Bali*

Kategori : *beragaman*

# "Gayor Bali" Alternatif Dekorasi yang Efisien

**Singaraja (Bisnis Bali) -**

"Gayor Bali" merupakan hasil kerajinan industri rumah tangga, yang merupakan barang seni untuk hiasan yang terletak di pintu masuk. Di Desa Panji, Banjar Dinas Kelod Kauh, Kabupaten Buleleng terdapat industri rumah tangga yang memproduksi "Gayor", namun banyak kendala yang masih dihadapi dalam pengembangan industri rumah tangga tersebut.

Melihat persoalan yang dihadapi industri rumah tangga di Desa Panji, Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Mahasaraswati Denpasar melaksanakan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) untuk memecahkan persoalan yang dihadapi. Dengan demikian industri rumah tangga yang ada di Desa Panji bisa berkembang lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Ketua Tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Universitas Mahasaraswati

Denpasar, Dr. Putu Fajar Kartika Lestari, SP, M.Agb., memaparkan "gayor" sebagai pelengkap sarana pernikahan/pawiwahan maupun karya adat lainnya di Bali, diletakkan di angkul-angkul/gerbang masuk rumah yang berfungsi untuk mempercantik dekorasi lokasi acara.

"Gayor Bali berubah seiring berkembangnya zaman. Zaman dahulu *gayor* terbuat dari janur/busung dan dihiasi oleh bunga-bunga gemitir atau bunga lainnya, tetapi lambat laun untuk membuat *gayor* bahannya mengguna-

kan gabus, sehingga tampilan angkul-angkul menjadi lebih elegan," tutur Putu Kartika, disela-sela kegiatan PKM, di Desa Panji.

Seni Gayor di Bali memiliki beberapa bentuk, ukuran, warna, fungsi dan istilah yang beragam. Bentuk dalam budaya Bali harus dilihat secara keseluruhan atau sebagai satu kesatuan utuh. Kesatuan utuh yang dimaksudkan disini adalah terbentuk lewat teknik pembuatan, material yang digunakan, proporsi ukuran maupun komposisi yang tersusun.

"Permasalahan utama yang dihadapi mitra kami Ry Art Dekorasi yaitu dari aspek produksi dan aspek manajemen. Mereka belum pernah mengetahui secara pasti apakah usahanya menguntungkan atau tidak. Kami laksanakan PKM ini dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra dalam teknik pembukuan dan manajemen usaha dan teknik

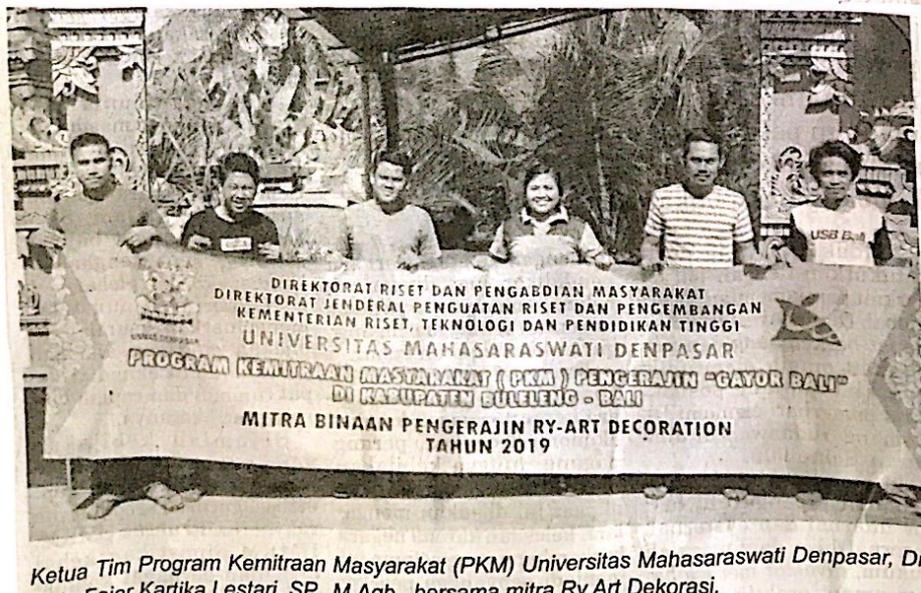
promosi," terangnya sembari mengatakan sumber dana DRPM Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.

Karena dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan sebelumnya ternyata mereka sangat memerlukan bantuan dampingan di bidang manajemen usaha Industri Rumah Tangga.

Bantuan yang diberikan oleh Tim PKM Unmas dari aspek produksi yakni bantuan bahan baku produksi seperti Styrofoam, kayu dan triplek, bantuan peralatan/perkakas yakni kompresor, pemotong gabus elektrik, mesin gergaji, mesin serut.

"Kami juga memberikan bantuan dari aspek manajemen, yaitu dengan memberikan pelatihan mengenai manajemen keuangan. Omset mitra setelah mendapatkan pendampingan mengalami kenaikan secara signifikan," ungkapnya memungkasi.

■pur



Ketua Tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Universitas Mahasaraswati Denpasar, Dr. Putu Fajar Kartika Lestari, SP, M.Agb., bersama mitra Ry Art Dekorasi.

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG